

Bacalah materi 2 yang diberikan, lalu jawablah pertanyaan berikut:

Jelaskan apakah yang dimaksud dengan Penelitian Komunikasi, dan kemudian jelaskan juga ruang lingkup Penelitian Komunikasi

Bacalah materi 2 yang diberikan, lalu jawablah pertanyaan berikut:

Jelaskan apakah yang dimaksud dengan Penelitian Komunikasi, dan kemudian jelaskan juga ruang lingkup Penelitian Komunikasi

NAMA : AYU FELISIA
NIM : 192910022
MATKUL : MPK

JAWAB:

PENELITIAN KOMUNIKASI

Penelitian atau riset yaitu kegiatan mencari ulang, mengungkapkan kembali gejala atau kenyataan yang sudah ada untuk direkonstruksi guna memperoleh kebenaran tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam riset (**5 W+1H**) dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru.

Riset (research) berasal dari kata Re = kembali dan Search = mencari

Secara garis besar, kategori riset dapat dibedakan menjadi 2 kelompok keilmuan, yaitu:

- Riset untuk ilmu-ilmu eksakta (ilmu pasti).
- Riset untuk ilmu-ilmu sosial (rumpun ilmu humaniora).

Maka, penelitian komunikasi yaitu kegiatan mencari ulang atau mengungkapkan kembali gejala-gejala komunikasi yang sudah ada untuk direkonstruksi guna memperoleh kebenaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru di bidang ilmu komunikasi.

Ruang Lingkup Penelitian Komunikasi

Penelitian tentang ruang lingkup Ilmu Komunikasi terdiri dari:

1. Bentuk Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa bentuk diantaranya adalah komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi.

Komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan.

Komunikasi kelompok, adalah komunikasi tatap muka antar tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat. (Michael Burgoon, 1978).

Komunikasi organisasi, yaitu komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi. Bentuk komunikasinya bias downward communication, upward communication, dan horizontal communication.

Komunikasi massa, adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang meliputi surat kabar, siaran radio, televisi, dan media massa lainnya yang memiliki jangkauan yang luas.

2. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima pesan). Ada berbagai macam media komunikasi, diantaranya yaitu surat, telepon, majalan, surat kabar, poster, spanduk, televisi, radio, hingga internet.

3. Dampak Komunikasi

Berikut adalah beberapa dampak komunikasi yang akan memengaruhi opini publik:

- Memberikan isu terkini dengan segera

Komunikasi pada masa sekarang ini dapat memberikan isu atau informasi dengan cepat, terlebih melalui internet.

- Menjadi sarana propaganda

Komunikasi dapat dijadikan sarana propaganda atau memengaruhi kelompok tertentu.

- Memberikan mitos baru

Opini yang tidak diluruskan, bias memunculkan mitos-mitos baru yang berkembang di tengah masyarakat. Proses komunikasi ini biasanya berjalan dengan kurang efektif sehingga sumber asli pesan tidak diketahui asalnya.

- Meluruskan isu atau informasi yang tidak jelas

Dengan adanya proses komunikasi yang baik, isu atau informasi yang tidak jelas bias diluruskan.

- Menumbuhkan kepercayaan tertentu

Komunikasi juga bisa menumbuhkan kepercayaan tertentu akibat opini public yang tidak difokuskan. Kemudian opini publik tersebut bisa berkembang menjadi sebuah kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat.

- Memengaruhi gaya hidup

Komunikasi dapat memengaruhi nilai dan sikap yang pada akhirnya dapat memengaruhi gaya hidup masyarakat.

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU

Pengertian dan Ruang Lingkup Filsafat Ilmu

Konsep dasar filsafat ilmu adalah kedudukan, fokus, cakupan, tujuan dan fungsi serta kaitannya dengan implementasi kehidupan sehari-hari. Berikutnya dibahas pula tentang karakteristik filsafat, ilmu dan pendidikan serta jalinan fungsional antara ilmu, filsafat dan agama. Pembahasan filsafat ilmu juga mencakup sistematika, permasalahan, keragaman pendekatan dan paradigma (pola pikir) dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dan dimensi ontologis, epistemologis dan aksiologis. Selanjutnya dikaji mengenai makna, implikasi dan implementasi filsafat ilmu sebagai landasan dalam rangka pengembangan keilmuan dan kependidikan dengan penggunaan alternatif metodologi penelitian, baik pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maupun perpaduan kedua-duanya. Filsafat dan ilmu pada dasarnya adalah dua kata yang saling terkait, baik secara substansial maupun historis, karena kelahiran ilmu tidak lepas dari peranan filsafat.

Filsafat telah merubah pola pemikiran bangsa Yunani dan umat manusia dari pandangan mitosentris menjadi logosentris. Perubahan pola pikir tersebut membawa perubahan yang cukup besar dengan ditemukannya hukum-hukum alam dan teori-teori ilmiah yang menjelaskan bagaimana perubahan-perubahan itu terjadi, baik yang berkaitan dengan makro kosmos maupun mikrokosmos. Dari sinilah lahir ilmu-ilmu pengetahuan yang selanjutnya berkembang menjadi lebih terspesialisasi dalam bentuk yang lebih kecil dan sekaligus semakin aplikatif dan terasa manfaatnya. Filsafat sebagai induk dari segala ilmu membangun kerangka berfikir dengan meletakkan tiga dasar utama, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Maka Filsafat Ilmu menurut Jujun Suriasumantri merupakan bagian dari epistemologi (filsafat ilmu pengetahuan yang secara spesifik mengkaji hakekat ilmu (pengetahuan ilmiah)).

Istilah filsafat

Istilah filsafat bisa ditinjau dari dua segi, semantik dan praktis. Segi semantik perkataan filsafat berasal dari kata Arab falsafah, yang berasal dari bahasa Yunani, philosophia yang berarti philo = cinta, suka (loving) dan Sophia = pengetahuan, hikmah (wisdom). Jadi philosophia berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Maksudnya, setiap orang yang berfilsafah akan menjadi bijaksana. Orang yang cinta kepada pengetahuan disebut philosopher dalam bahasa Arab disebut failasuf. Dari segi praktis filsafat berarti alam pikiran atau alam berfikir. Berfilsafat artinya berpikir. Namun tidak semua berpikir berarti berfilsafat. Berfilsafat maknanya berpikir secara mendalam dan sungguh-sungguh. Ilmu filsafat itu sangat luas lapangan pembahasannya. Tujuannya ialah mencari hakikat kebenaran dari segala sesuatu, baik dalam kebenaran berpikir (logika), berperilaku (etika), maupun dalam mencari hakikat atau keaslian (metafisika). Etika baru menjadi ilmu bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

masyarakat dan sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika di sini sama artinya dengan filsafat moral. Manusia mempunyai seperangkat pengetahuan yang bisa membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk. Namun penilaian ini hanya bisa dilakukan oleh orang lain yang melihat kita. Orang lain yang mampu memberikan penilaian secara objektif dan tuntas, dan pihak lain yang melakukan penilaian sekaligus memberikan arti adalah pengetahuan yang disebut filsafat. Filsafat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Disisi lain istilah filsafat atau falsafah memiliki banyak arti. Menurut Socrates, filsafat merupakan cara berpikir secara radikal dan menyeluruh [holistic] atau cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Filsafat dalam perannya tidak bertugas menjawab pertanyaan yang muncul dalam kehidupan, namun justru mempersoalkan jawaban yang diberikan. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa berfilsafat adalah berpikir radikal (hingga sampai ke-akarnya), menyeluruh dan mendasar. Wiil Durant adalah seorang yang menggambarkan filsafat sebagai pasukan marinir yang sedang merebut sebuah pantai. Setelah pantai berhasil dikuasai, pasukan infanteri dipersilahkan mendarat. Pasukan infanteri adalah merupakan, "pengetahuan " yang diantaranya "ilmu". Dari realita itulah nampak bahwa ilmu berasal dari filsafat, perkembangan ilmu senantiasa dirintis oleh filsafat. Oleh karena itu untuk memahami ilmu terlebih dahulu harus memahami filsafat. Filsafat mendorong orang untuk mengetahui apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui.

Ilmu

Ilmu memiliki cakupan yang lebih sempit dari filsafat, namun memiliki kedalaman dan lebih tuntas. Ilmu mengalami perkembangan, yakni perkembangan tahapan awal dan tahapan akhir. Pada tahapan awal ilmu masih menggunakan norma filsafat sebagai dasarnya dan metode yang digunakan adalah metode normatif dan deduktif. Tahapan berikutnya ilmu menggunakan temuan-temuan sebagai dasarnya dan menyatakan dirinya sebagai sesuatu yang otonom/lepas dari filsafat, dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Yang dimaksud dengan filsafat ilmu adalah studi sistematis mengenai sifat hakikat ilmu, khususnya yang berkenaan dengan metodenya dan kedudukannya di dalam skema umum disiplin ilmu.

Filsafat Ilmu

Untuk mendapatkan gambaran singkat tentang pengertian filsafat ilmu dapatlah dicermati rangkuman ranah telaah yang tercakup dalam filsafat ilmu, seperti berikut :

- 1) Menurut The Liang Gie (1999), filsafat ilmu adalah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dari kehidupan manusia. Filsafat ilmu merupakan suatu bidang pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemekarannya bergantung pada hubungan timbalbalik dan saling-pengaruh antara filsafat dan ilmu.

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

- 2) Filsafat ilmu adalah suatu telaah kritis terhadap metode yang digunakan oleh ilmu tertentu, terhadap symbol-symbol yang digunakan, dan terhadap struktur penalaran tentang system symbol yang digunakan. Telaah kritis diarahkan untuk mengkaji ilmu empirik dan juga ilmu rasional, juga untuk membahas studi-studi bidang etika dan estetika, studi sejarah, antropologi, geologi dll.
- 3) Filsafat ilmu adalah suatu upaya untuk mencari kejelasan mengenai dasar-dasar konsep dan upaya membuka tabir dasar-dasar empiris (ke-empirisian) dan dasar-dasar rasional (kerasionalan). Aspek filsafat sangat erat hubungannya dengan hal ihwal yang logis dan etimologis. Sehingga peran yang dilakukan adalah ganda. Pada sisi pertama filsafat ilmu mencakup analisis kritis terhadap "anggapan dasar", seperti waktu, ruang, jumlah /kuantitas, mutu/kualitas dan hukum. Sisi lain filsafat ilmu menelaah keyakinan mengenai penalaran proses-proses alami.
- 4) Filsafat ilmu merupakan studi gabungan yang terdiri dari beberapa kajian, yang diajukan untuk menetapkan batas yang tegas mengenai ilmu tertentu. Juga berperan untuk menganalisis hubungan atau antar hubungan yang ada pada kajian satu terhadap kajian yang lain.

Filsafat dan Ilmu adalah dua kata yang saling berkaitan baik secara substansial maupun historis. Kelahiran suatu ilmu tidak dapat dipisahkan dari peranan filsafat, sebaliknya perkembangan ilmu memperkuat keberadaan filsafat.

Ilmu atau Sains merupakan komponen terbesar yang diajarkan dalam semua strata pendidikan. Walaupun telah bertahun-tahun mempelajari ilmu, pengetahuan ilmiah tidak digunakan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu dianggap sebagai hafalan saja, bukan sebagai pengetahuan yang mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksikan gejala alam untuk kesejahteraan dan kenyamanan hidup. Kini ilmu telah tercerabut dari nilai luhur ilmu, yaitu untuk mensejahterakan umat manusia. Bahkan tidak mustahil terjadi, ilmu dan teknologi menjadi bencana bagi kehidupan manusia, seperti pemanasan global dan dehumanisasi. Ilmu dan teknologi telah kehilangan rohnya yang fundamental, karena ilmu telah mengurangi bahkan menghilangkan peran manusia, dan bahkan tanpa disadari manusia telah menjadi budak ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, filsafat ilmu mencoba mengembalikan roh dan nilai luhur dari ilmu, agar ilmu tidak menjadi boomerang bagi kehidupan manusia.

Filsafat ilmu akan mempertegas bahwa ilmu dan teknologi adalah instrument dalam mencapai kesejahteraan bukan tujuan. Filsafat ilmu diberikan sebagai pengetahuan bagi orang yang ingin mendalami hakikat ilmu dan kaitannya dengan pengetahuan lainnya. Bahan yang diberikan tidak ditujukan untuk menjadi ahli filsafat. Dalam masyarakat religius, ilmu dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai ketuhanan, karena sumber ilmu yang hakiki adalah Tuhan. Manusia diberi daya fikiran oleh Tuhan, dan dengan daya fikiran inilah manusia menemukan teori-teori ilmiah dan teknologi. Pengaruh agama yang kaku dan dogmatis kadangkala menghambat perkembangan ilmu. Oleh karenanya diperlukan kecerdasan dan kejelian dalam memahami kebenaran ilmiah dengan system nilai dalam agama, agar keduanya tidak saling bertentangan. Dalam

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

filsafat ilmu, ilmu 3 akan dijelaskan secara filosofis dan akademis sehingga ilmu dan teknologi tidak tercerabut dari nilai agama, kemanusiaan lingkungan. Dengan demikian filsafat ilmu akan memberikan nilai dan orientasi yang jelas bagi setiap ilmu.

Hal-hal yang Menjadi Kajian Filsafat :

- 1) Logika : Logika adalah kajian yang mencari mana yang benar dan yang salah
- 2) Etika : Etika adalah kajian yang mencari mana yang baik dan yang tidak baik
- 3) Estetika : Estetika adalah kajian untuk menentukan mana yang indah dan mana yang tidak indah.
- 4) Metafisika : Metafisika adalah kajian yang termasuk ke dalam teori tentang ada atau tentang tidak ada, hakikat keberadaan suatu zat, hakikat pikiran, dan kaitan antara pikiran dan zat.
- 5) Politik : Politik adalah kajian mengenai organisasi pemerintahan yang ideal.

Tujuan Belajar Filsafat Ilmu

- 1) Sarana pengujian penalaran ilmiah, sehingga orang menjadi kritis terhadap kegiatan ilmiah
- 2) Usaha merefleksi , menguji, menkritik asumsi dan metode keilmuan
- 3) Memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan. Karena setiap metode ilmiah keilmuan harus dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan rasional.
- 4) mendalami unsure-unsur pokok ilmu, secara menyeluruh kita dapat memahami sumber, hakikat dan tujuan ilmu.
- 5) memahami sejarah pertumbuhan , permbangan dan kemajuan ilmu berbagai bidang, sehingga kita dapat gambaran ilmu kontemporer secara histories.
- 6) jadi pedoman para dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi, terutama untuk membedakan pengetahuan ilmiah dan nonilmiah.
- 7) mendorong para ilmuwan untuk tetap konsisten dalam mendalami ilmu dan mengembangkannya.
8. mempertegas bahwa dalam persoalan sumber dan tujuan antara ilmu dan agama tidak ada pertentangan.

Manfaat mempelajari filsafat ilmu :

- 1) Mengembangkan ilmu, teknologi dan perindustrian dalam batasan nilai ontologis. Melalui paradigma ontologism diharapkan dapat mendorong pertumbuhan wawasan spiritual keilmuan yang mampu mengatasi bahaya sekularisme segala ilmu.
- 2) Mengembangkan ilmu, teknologi dan pertindustrian dalam batasan nilai epistemologis. Melalui paradigma epistemologis diharapkan akan mendorong pertumbuhan wawasan intelektual keilmuan yang mampu membentuk sikap ilmiah.
- 3) Mengembangkan ilmu, teknologi dan perindustrian dalam batasan axiology. Melalui paradigma axiologis diharapkan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai etis, serta mendorong perilaku adil dan membentuk moral tanggung jawab.

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

Segala macam ilmu dan teknologi dipertanggung jawabkan bukan untuk kepentingan manusia, namun juga untuk kepentingan obyek semua sebagai sumber kehidupan.

- 4) Menyadarkan seorang ilmuwan agar tidak terjebak ke dalam pola pikir “menara gading”, yakni hanya berpikir murni dalam bidangnya tanpa mengkaitkan dengan kenyataan yang ada di luar dirinya. Kenyataan sesungguhnya bahwa setiap aktivitas keilmuan nyaris tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan sosial kemasyarakatan.

Hubungan Antara Filsafat Dan Ilmu

Ada mulanya ilmu yang pertama kali muncul adalah filsafat dan ilmu-ilmu khusus menjadi bagian dari filsafat. Sehingga ada yang mengatakan filsafat sebagai induk atau ibu ilmu pengetahuan, karena objek material filsafat sangat umum yaitu seluruh kenyataan. Padahal ilmu-ilmu membutuhkan objek material yang khusus, hal ini berakibat berpisahnya ilmu dari filsafat. Meskipun dalam perkembangannya masing-masing ilmu memisahkan diri dari filsafat, ini tidak berarti hubungan filsafat dengan ilmu-ilmu khusus menjadi terputus. Disinilah filsafat berusaha untuk menyatupadukan masing-masing ilmu. Tugas filsafat adalah mengatasi spesialisasi dan merumuskan suatu pandangan hidup yang didasarkan atas pengalaman kemanusiaan yang luas.

Oleh karena itu filsafat merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara alami dari mahluk yang berfikir. Ada hubungan timbal balik antara ilmu dengan filsafat. Banyak masalah filsafat yang memerlukan landasan pada pengetahuan ilmiah apabila pembahasannya tidak ingin dikatakan dangkal dan keliru. Ilmu dewasa ini dapat menyediakan bagi filsafat sejumlah besar bahan yang berupa fakta-fakta yang sangat penting bagi perkembangan ide-ide filsafati yang tepat sehingga sejalan dengan pengetahuan ilmiah. Interaksi antara filsafat dan ilmu-ilmu khusus juga menyangkut suatu tujuan yang lebih jauh dari filsafat. Filsafat berusaha untuk mengatur hasil-hasil dari berbagai ilmu-ilmu khusus ke dalam suatu pandangan hidup dan pandangan dunia yang tersatupadukan, komprehensif dan konsisten.

Secara komprehensif artinya tidak ada sesuatu bidang yang berada di luar jangkauan filsafat. Secara konsisten artinya uraian kefilsafatan tidak menyusun pendapat-pendapat yang saling berkontradiksi. Ada mulanya ilmu yang pertama kali muncul adalah filsafat dan ilmu-ilmu khusus menjadi bagian dari filsafat. Sehingga ada yang mengatakan filsafat sebagai induk atau ibu ilmu pengetahuan, karena objek material filsafat sangat umum yaitu seluruh kenyataan. Padahal ilmu-ilmu membutuhkan objek material yang khusus, hal ini berakibat berpisahnya ilmu dari filsafat. Meskipun dalam perkembangannya masing-masing ilmu memisahkan diri dari filsafat, ini tidak berarti hubungan filsafat dengan ilmu-ilmu khusus menjadi terputus.

Disinilah filsafat berusaha untuk menyatupadukan masing-masing ilmu. Tugas filsafat adalah mengatasi spesialisasi dan merumuskan suatu pandangan hidup yang didasarkan atas pengalaman kemanusiaan yang luas. Oleh karena itu filsafat merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara alami dari mahluk yang berfikir. Ada hubungan

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

timbal balik antara ilmu dengan filsafat. Banyak masalah filsafat yang memerlukan landasan pada pengetahuan ilmiah apabila pembahasannya tidak ingin dikatakan dangkal dan keliru.

Ilmu dewasa ini dapat menyediakan bagi filsafat sejumlah besar bahan yang berupa fakta-fakta yang sangat penting bagi perkembangan ide-ide filsafati yang tepat sehingga sejalan dengan pengetahuan ilmiah. Interaksi antara filsafat dan ilmu-ilmu khusus juga menyangkut suatu tujuan yang lebih jauh dari filsafat. Filsafat berusaha untuk mengatur hasil-hasil dari berbagai ilmu-ilmu khusus ke dalam suatu pandangan hidup dan pandangan dunia yang tersatupadukan, komprehensif dan konsisten. Secara komprehensif artinya tidak ada sesuatu bidang yang berada di luar jangkauan filsafat. Secara konsisten artinya uraian kefilosofan tidak menyusun pendapat-pendapat yang saling berkontradiksi.

Fungsi dan Arah Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu diharapkan dapat mensistematisasikan, meletakkan dasar, dan memberi arah kepada perkembangan sesuatu ilmu maupun usaha penelitian ilmuan untuk mengembangkan ilmu. Dengan filsafat ilmu, proses pendidikan, pengajaran, dan penelitian dalam suatu bidang ilmu menjadi lebih mantap dan tidak kehilangan arah. Secara umum, fungsi filsafat ilmu adalah untuk :

- a. Alat mencari kebenaran dari segala fenomena yang ada.
- b. Mempertahankan, menunjang dan melawan atau berdiri netral terhadap pandangan filsafat lainnya. • Memberikan pengertian tentang cara hidup, pandangan hidup dan pandangan dunia.
- c. Memberikan ajaran tentang moral dan etika yang berguna dalam kehidupan.
- d. Menjadi sumber inspirasi dan pedoman untuk kehidupan dalam berbagai aspek kehidupan.

Ruang Lingkup Filsafat Ilmu

Hingga saat ini filsafat ilmu telah berkembang pesat sehingga menjadi suatu bidang pengetahuan yang amat luas dan sangat mendalam. Beberapa filsuf memberikan pendapatnya tentang ruang lingkup filsafat ilmu. Diantara filsuf-filsuf tersebut adalah

- a. Pater Anggeles
Sebagaimana dikutip Liang Gie, dalam bukunya Dictionary of Philosohy, Pater Anggeles membagi empat konsentrasi utama dalam filsafat ilmu :
 - a. Telaah mengenai beberaa konsep, pra anggapan, dan metode ilmu, berikut analisis, perluasan dan penyusunannya untuk mendaatkan pengetahuan yang lebih ajeg dan cermat.
 - b. Telaah dan pembenaran mengenai proses penalaran dalam ilmu berikut struktur 5 perlambangannya.
 - c. Telaah mengenai saling keterkaitan antara berbagai macam ilmu.

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

- d. Telaah mengenai berbagai akibat pengetahuan ilmiah bagi hal-hal yang berkaitan dengan penyerapan dan pemahaman manusia terhadap realitas, hubungan logika dan matematika dengan realitas, entitas teoritis, sumber dan keabsahan pengetahuan, serta sifat dasar manusia.
- b. Cornelius Benjamin Filsuf ini memberi pokok soal filsafat ilmu dalam tiga bidang:
 - a. Telaah mengenai metode ilmu, lambang ilmiah, dan struktur logis dari sistem perlambangan ilmiah. Telaah ini banyak menyangkut logika dan teori pengetahuan, dan teori umum tentang tanda.
 - b. Penjelasan mengenai konsep dasar praanggapan, dan pangkal pendirian ilmu berikut landasan-landasan empiris, rasional, atau pragmatis yang menjadi tempat tumpuannya.
 - c. Aneka telaah mengenai saling kait diantaraberbagai ilmu dan implikasinya bagi teori alam semesta seperti; idealisme, matrealisme, monisme atau pluralisme.
- c. Edward Maden Filsuf ini berpendapat bahwa apapun lingkup filsafat umum, tiga bidang tentu merupakan bahan perbincangan, yaitu:
 1. Probabilitas
 2. Induksi
 3. Hipotesis
- d. Israel Scheffler Filsuf ini berpendapat bahwa filsafat ilmu mencari pengetahuan umum tentang ilmu atau tentang dunia sebagaimana ditunjukkan oleh ilmu. Lingkupannya mencakup tiga bidang yaitu:
 1. Peran ilmu dalam masyarakat
 2. Dunia sebagaimana digambarkan oleh ilmu
 3. Landasan-landasn ilmu Berdasarkan perkembangan filsafat ilmu sampai saat ini, filsuf pengamat John Losee menyimpulkan bahwa filsafat ilmu dapat digolongkan menjadi empat konsepsi, yaitu:
 - a. Filsafat ilmu yang berusaha menyusun pandangan-pandangan dunia yang sesuai atau berdasarkan teori-teori ilmiah yang penting.
 - b. Filsafat ilmu yang berusaha memaparkan pranggapan dan kecenderungan para ilmuwan. (misalnya praanggapan bahwa alam semesta mempunyai keteraturan)
 - c. Filsafat ilmu sebagai suatu cabang pengetahuan yang menganalisis dan menerapkan konsep dan teori dari ilmu.
 4. Filsafat ilmu sebagai pengetahuan kritis derajat kedua yang menelaah tentang ilmu sebagai sarannya. Bidang garapan Filsafat Ilmu terutama diarahkan pada komponen-komponen yang menjadi tiang penyangga bagi eksistensi ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
Ontologi ilmu meliputi apa hakikat ilmu itu, apa hakikat kebenaran dan kenyataan yang inheren dengan pengetahuan ilmiah, yang tidak terlepas dari persepsi filsafat tentang apa dan bagaimana (yang) "Ada" itu (being Sein, het zijn). Paham monisme yang terpecah menjadi idealisme atau spiritualisme, Paham dualisme, pluralisme dengan berbagai nuansanya, merupakan paham ontologik yang pada akhirnya menentukan pendapat

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

bahkan keyakinan kita masing-masing mengenai apa dan bagaimana (yang) ada sebagaimana manifestasi kebenaran yang kita cari.

Epistemologi ilmu meliputi sumber, sarana, dan tatacara menggunakan sarana tersebut untuk mencapai pengetahuan (ilmiah). Perbedaan mengenal pilihan landasan ontologik akan dengan sendirinya mengakibatkan perbedaan dalam menentukan sarana yang akan kita pilih. Akal (Verstand), akal budi (Vernunft) pengalaman, atau komunikasi antara akal dan pengalaman, intuisi, merupakan sarana yang dimaksud dalam epistemologik, sehingga dikenal adanya model-model epistemologik seperti: rasionalisme, empirisme, kritisisme atau rasionalisme kritis, positivisme, fenomenologi dengan berbagai variasinya. Ditunjukkan pula bagaimana kelebihan dan kelemahan sesuatu model epistemologik beserta tolok ukurnya bagi pengetahuan (ilmiah) itu seped teori koherensi, korespondensi, pragmatis, dan teori intersubjektif.

Akslologi Ilmumeliputi nilai-nilai (values) yang bersifat normatif dalam pemberian makna terhadap kebenaran atau kenyataan sebagaimana kita jumpai dalam kehidupan kita yang menjelajahi berbagai kawasan, seperti kawasan sosial, kawasansimbolik atau pun fisik-material. Lebih dari itu nilai-nilai juga ditunjukkan oleh aksiologi ini sebagai suatu *conditio sine qua non* yang wajib dipatuhi dalam kegiatan kita, baik dalam melakukan penelitian maupun di dalam menerapkan ilmu.

Dalam perkembangannya Filsafat Ilmu juga mengarahkan pandangannya pada Strategi Pengembangan ilmu, yang menyangkut etik dan heuristik. Bahkan sampal pada dimensi kebudayaan untuk menangkap tidak saja kegunaan atau kemanfaatan ilmu, tetapi juga arti maknanya bagi kehidupan. Kesimpulan Filsafat itu bersifat universal (umum), yaitu segala sesuatu yang ada [realita] sedangkan obyek material ilmu [pengetahuan ilmiah] itu bersifat khusus dan empiris. Artinya, ilmu hanya terfokus pada disiplin bidang masing-masing secara kaku dan terkotak-kotak, sedangkan kajian filsafat tidak terkotak-kotak dalam disiplin tertentu Filsafat itu bersifat non fragmentaris, karena mencari pengertian dari segala sesuatu yang ada itu secara luas, mendalam dan mendasar. Sedangkan ilmu bersifat fragmentaris, spesifik dan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafasir, 2010. Filsafat Ilmu Bandung: Rosda, 2010.

Isep Zainal Arifin, Makalah Perkuliahan Filsafat Ilmu.

Beni Ahmad Saebani, 2009, Filsafat Ilmu Bandung: Pustaka Setia.

The Liang Gie, 1999, Pengantar Filsafat Ilmu", Cet. Ke-4, Yogyakarta : Penerbit Liberty Bakhtiar

NAMA : JANUAR EFFENDI
NIM : 192950015
MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI
Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma

Prof. Dr. Amsal, M.A. 2007, Filsafat Ilmu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

NAMA: Moch. Alan eky ivandi
NIM : 192910020

-SOAL

Bacalah materi 2 yang diberikan, lalu jawablah pertanyaan berikut:

Jelaskan apakah yang dimaksud dengan Penelitian Komunikasi, dan kemudian jelaskan juga ruang lingkup Penelitian Komunikasi

-JAWABAN

-Penelitian komunikasi mencakup produksi dan penggunaan lambang-lambang (verbal dan nonverbal).

- Dalam konteks sosial dan kultural yang memungkinkan terciptanya dinamika masyarakat. - Baxter & Babbie (2004: 11-13):

Ruang lingkup penelitian komunikasi:

- **Kebijakan dan Hukum Komunikasi:**
 - Studi tentang peraturan dan kebijakan yang relevan dalam beragam sistem komunikasi.
- **Komunikasi dan Teknologi:**
 - Studi tentang proses komunikasi pada teknologi baru.
- **Komparasi Sistem Media:**
 - Studi tentang struktur dan fungsi sistem media dari berbagai negara.
- **Komunikasi Lintas Kultural:**
 - Studi tentang praktik komunikasi dari pihak-pihak yang berbeda budaya.
- **Komunikasi Pembangunan:**
 - Studi tentang komunikasi dalam konteks pembangunan nasional.
- **Komunikasi Keluarga:**
 - Studi tentang komunikasi diantara para anggota keluarga.

Bacalah materi 2 yang diberikan, lalu jawablah pertanyaan berikut:

Jelaskan apakah yang dimaksud dengan Penelitian Komunikasi, dan kemudian jelaskan juga ruang lingkup Penelitian Komunikasi.

Penelitian komunikasi adalah Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.

Ruang lingkup penelitian komunikasi adalah Jika berbicara mengenai ruang lingkup penelitian komunikasi berarti membicarakan tentang objek penelitian. Dimulai dari komponen komunikator yang merupakan sumber informasi guna menyampaikan dalam proses komunikasi. Dalam sisi ini metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survei, studi kasus dengan tipe penelitiannya berupa tipe deskriptif dan evaluatif. Komponen pesan atau informasi yang kirim oleh komunikator ke komunikan. Pesan disini dapat diteliti melalui metode penelitian analisis isi, analisi wacana. Dalam konteks pesan ini, peneliti dapat mengeksplorasi sebanyak-banyaknya hal-hal yang berkaitan dengan pesan informasi yang terjadi dalam organisasi, ataupun dalam semua media komunikasi yang dipergunakan oleh humas.

Proses pentransferan atau pertukaran pesan ini terjadi melalui komponen-komponen komunikasi. Pesan berpindah dari seorang komunikator, melalui media, menuju sasaran. Setelah sampai pada sasaran

dimungkinkan memunculkan efek-efek tertentu. Hal ini yang dijelaskan secara lebih empiris oleh Lasswell, yaitu : *Who says what in which channel to whom with what effect*. Dari sini dapat dijabarkan bahwa riset komunikasi mencakup:

1. Studi komunikator (*who*), yaitu studi mengenai komunikator sebagai individu maupun institusi.
2. Studi pesan (*says what*), yaitu studi mengenai isi pesan, analisis teks, semiotic, pesan verbal maupun nonverbal.
3. Studi media (*in which channel*), yaitu studi mengenai medianya (salurannya).
4. Studi khalayak (*to whom*), yaitu studi mengenai khalayak atau komunikan.
5. Studi efek (*with what effect*), yaitu studi mengenai efek terpaan pesan. Efek adalah dampak dari terpaan pesan komunikasi.